



---

## PEMANFAATAN APLIKASI CMS WORDPRESS SEBAGAI MEDIA WEB GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL TENAGA PENDIDIK SMP AL QALAM

Fauzan Natsir\*, Ade Kurnia Solihin, Galuh Krisna Dewanti  
Teknik Informatika  
Universitas Indraprasta PGRI  
fauzan.unindra@gmail.com

### Informasi Artikel:

Submitted : 31/10/2025  
Revised : 03/12/2025  
Accepted : 11/12/2025  
Published : 10/01/2026

### Abstract

*The rapid advancement of information technology drives the need for teachers to integrate digital media into learning processes. In SMP Al Qalam, it was found that some teachers lack adequate technical skills to create and manage instructional websites. This community service activity aims to enhance teachers' competence in using the WordPress CMS as an interactive learning web medium. The implementation method includes needs analysis, staged training (theory and practice), mentoring, and usage evaluation. The results indicate that after training: most teachers were able to create simple websites, upload learning materials effectively, use interactive plugins, and manage comments/forums. The discussion compares these outcomes with prior studies on WordPress training and teacher ICT competence. It is concluded that the training program is effective, but continuity, facility support, and relevant web content development are needed.*

*Keywords:* WordPress, learning media, teacher training, ICT competence, community service

### Abstrak

Perkembangan pesat teknologi informasi mendorong kebutuhan guru untuk mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran. Di SMP Al Qalam ditemukan bahwa sebagian guru belum memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk membuat dan mengelola website pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan CMS WordPress sebagai media web pembelajaran interaktif. Metode pelaksanaan mencakup analisis kebutuhan, pelatihan bertahap (teori dan praktik), pendampingan, serta evaluasi penggunaan. Hasil menunjukkan bahwa setelah pelatihan, sebagian besar guru mampu membuat website sederhana, mengunggah materi dengan baik, menggunakan plugin interaktif, dan mengelola komentar/forum. Pembahasan menyandingkan hasil ini dengan studi sebelumnya tentang pelatihan WordPress dan kompetensi ICT guru. Disimpulkan bahwa program pelatihan ini efektif, namun perlu kesinambungan, dukungan sarana/prasarana, serta pengembangan konten web yang relevan.

Kata kunci: WordPress, media pembelajaran, pelatihan guru, kompetensi ICT, pengabdian masyarakat

---

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan merupakan keniscayaan di era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendukung peningkatan efektivitas

pembelajaran, efisiensi administrasi, serta perluasan akses pendidikan (Fauzi., 2022). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan global. Di era digital, siswa tidak lagi cukup hanya belajar dari buku dan papan tulis. Mereka membutuhkan media pembelajaran yang fleksibel, dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dalam konteks ini, guru sebagai aktor utama pendidikan harus mampu menyesuaikan dirinya agar relevan dalam lingkungan belajar digital. Namun, guru sebagai garda terdepan pendidikan sering kali menghadapi keterbatasan kompetensi digital yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal (Ng, 2012).

Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menekan pentingnya integrasi TIK dalam pembelajaran melalui berbagai kebijakan, termasuk Merdeka belajar, *platform* Merdeka Mengajar dan penguatan *digital literacy* bagi pendidik. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dalam mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi (Ng, 2012). Dalam konteks guru, literasi digital sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Hobbs, 2015).

Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Banyak guru mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan media digital karena keterbatasan perangkat, infrastruktur jaringan serta kurangnya keterampilan teknis dalam mengelola konten berbasis web. Salah satu teknologi yang cukup populer dan relatif mudah diakses adalah CMS (*Content Management System*) WordPress(Dewanti et al., 2025). *Platform* ini bersifat *open source*, mudah digunakan, memungkinkan pengguna termasuk guru dapat membuat, mengelola, dan mempublikasikan konten web tanpa harus memiliki kemampuan pemrograman mendalam (Santos and Mota, 2019). CMS WordPress adalah *platform* sumber terbuka yang memungkinkan pengguna membuat website interaktif dengan fitur pembelajaran daring melalui plugin seperti LearnPress (Donnelly et al, 2020). Penggunaan WordPress terbukti efektif untuk mengembangkan situs pembelajaran yang fleksibel dan mudah dikelola (Kurniawan et al., 2021). Guru yang menguasai WordPress dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif dan membangun komunikasi dua arah dengan siswa (Rahmawati et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, WordPress dapat berfungsi sebagai media penyimpanan materi, forum diskusi, blog guru-siswa, hingga portal sekolah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Al Qalam sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan Wordpress sebagai media pembelajaran digital(Bakhtiar et al., 2025). Sekolah ini sedang berupaya memperluas sistem pembelajaran menuju *school-based web learning*, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal pemahaman dan kemampuan teknis guru dalam mengelola situs web. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pendampingan implementatif agar guru dapat secara berkelanjutan mengembangkan web sekolah sebagai media edukatif dan komunikasi aktif antar guru, siswa dan orang tua(Natsir, Lukman, et al., 2023).

## 2. METODE

Pada Kegiatan dilaksanakan di SMP Al Qalam Jakarta Timur selama 4 bulan, yaitu di bulan Maret hingga bulan Juni 2025 dengan peserta sebanyak 15 guru. Metode pelaksanaan yang diterapkan terdiri dari lima tahap, yaitu:

(1) observasi awal kemampuan digital guru; tahap ini merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital guru sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengumpulkan informasi melalui kuesioner dan wawancara singkat, untuk mengetahui sejauh mana guru telah mengenal *platform digital* seperti blog, LMS, atau media daring lainnya. Menilai kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer, menggunakan internet, dan mengelola akun daring dan terakhir mengamati infrastruktur pendukung di sekolah, seperti koneksi internet, ketersediaan komputer/laptop, dan akses jaringan internal(Doni et al., 2024).

(2) Penyuluhan mengenai CMS WordPress; Setelah mengetahui kondisi awal peserta, tahap kedua berfokus pada penyuluhan atau sosialisasi konsep dasar CMS WordPress. Kegiatan ini bersifat teoretis dan informatif, dengan tujuan menumbuhkan pemahaman konseptual guru terhadap: Apa itu CMS (*Content Management System*) dan perbedaannya dengan pembuatan web konvensional, Sejarah, keunggulan, dan manfaat WordPress dalam bidang pendidikan. Contoh penerapan WordPress di sekolah-sekolah lain sebagai media pembelajaran interaktif dan jurnal digital guru. Etika publikasi konten digital dan pentingnya *digital footprint* di dunia pendidikan(Natsir, Sihombing, et al., 2023).

(3) Pelatihan teknis pembuatan situs web; Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM, yaitu pelatihan berbasis praktik langsung (*hands-on training*). Setiap peserta didampingi untuk membuat website menggunakan WordPress.com atau instalasi lokal (*localhost* dengan XAMPP).

Materi yang diberikan meliputi: Pembuatan akun dan instalasi WordPress. Pengenalan dashboard dan pengaturan dasar situs. Membuat halaman (*page*) dan artikel (*post*). Mengatur tampilan menggunakan *themes* dan *widgets*. Mengelola plugin untuk mendukung fitur pembelajaran (misalnya: *LearnPress*, *Contact Form*, *Quiz Maker*). Penggunaan media (gambar, video, file PDF) untuk mendukung konten pembelajaran(Sihombing et al., 2022).

(4) Pendampingan pembuatan web pribadi; Tahap pendampingan dilakukan setelah peserta memahami dasar penggunaan WordPress. Fokusnya adalah membantu guru membangun situs web pribadi atau kelas masing-masing. Pendampingan dilakukan secara:

**Individu:** Setiap guru diarahkan untuk membuat situs sesuai kebutuhan mata pelajaran atau bidang tugasnya. **Tematik:** Guru diminta menentukan tema atau fokus konten (misalnya: "Matematika Menyenangkan", "Media Bahasa Inggris Interaktif", dll). **Praktis:** Tim PKM membantu guru menyesuaikan desain, menambahkan tautan sumber belajar, serta mengatur fitur komentar dan arsip materi(Mahdiah et al., 2022).

(5) Evaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen berupa kuis berisi 15 soal terkait fitur WordPress dan penerapannya dalam pembelajaran (Nurhayati et al., 2023).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

CMS (*Content Management System*) WordPress adalah *platform* yang sangat populer dan user friendly untuk membangun dan mengelola *website* dengan cepat, tanpa memerlukan keahlian pemrograman yang tinggi. WordPress memungkinkan guru dan institusi pendidikan, termasuk SMP Al Qalam, untuk membuat web pribadi atau media pembelajaran berbasis digital. Guru dapat memanfaatkan fitur manajemen konten, pembelajaran daring, materi ajar, hingga komunikasi interaktif melalui *website* sekolah berbasis WordPress. Pelatihan dan pemanfaatan CMS WordPress terhadap guru-guru SMP Al Qalam berdampak langsung pada peningkatan literasi digital dan kompetensi mengelola media pembelajaran modern.



Gambar 1. Paparan Materi dari Narasumber.

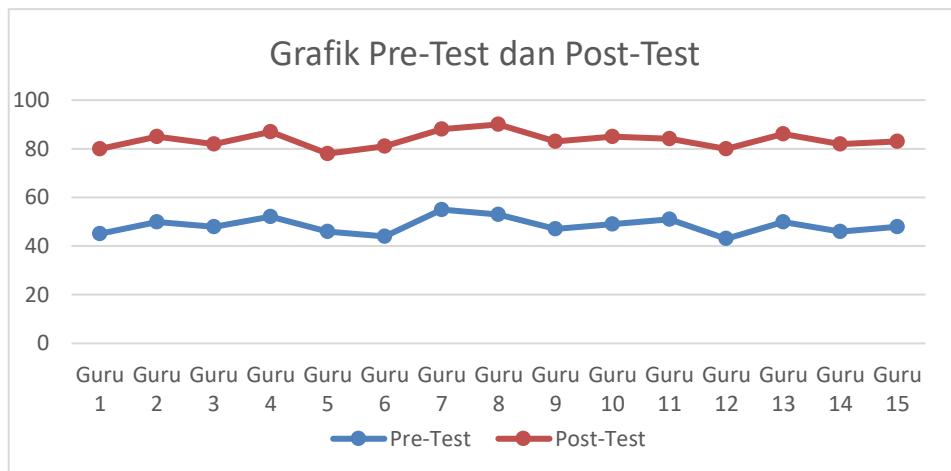
Beberapa guru duduk di kursi menghadap ke depan, memperhatikan pemateri yang sedang memberikan paparan di depan kelas menggunakan proyektor sehingga memperlihatkan suasana pelatihan atau workshop di kelas SMP Al Qalam, di mana para guru sedang mengikuti pemaparan atau presentasi yang salah satunya membahas pemanfaatan aplikasi digital, seperti CMS WordPress, untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik. Momen pelatihan seperti yang tergambar ini merupakan bagian dari strategi pengembangan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi, termasuk WordPress, sebagai salah satu solusi pengelolaan media pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan tuntutan kompetensi era sekarang. Guru dibimbing agar lebih inovatif, kreatif, dan interaktif dalam membuat serta membagikan konten pembelajaran, sekaligus memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif di CMS WordPress untuk membangun komunitas belajar yang produktif di SMP Al Qalam.

Hasil nyata dari pelatihan semacam ini antara lain adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan konten digital, serta antusiasme tinggi untuk terus memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran harian. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman guru dalam memanfaatkan CMS WordPress. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 48,5, sedangkan rata-rata post-test mencapai 83,6, menunjukkan peningkatan sebesar 35,1 poin. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung sebagaimana disarankan oleh Nurhayati et al. (2023). Selain peningkatan nilai, guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan teknis dalam menggunakan fitur WordPress seperti plugin, tema, dan pengaturan halaman. Sebagian peserta bahkan berhasil membuat situs web pribadi yang memuat materi pembelajaran dan forum diskusi antar siswa.

Tabel 1. Pre-test dan Post-test

Nama Peserta	Pre-Test	Post-Test	Gain
Guru 1	45	80	35
Guru 2	50	85	35
Guru 3	48	82	34
Guru 4	52	87	35
Guru 5	46	78	32
Guru 6	44	81	37
Guru 7	55	88	33
Guru 8	53	90	37
Guru 9	47	83	36
Guru 10	49	85	36
Guru 11	51	84	33
Guru 12	43	80	37
Guru 13	50	86	36
Guru 14	46	82	36
Guru 15	48	83	35

Grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan guru SMP Al Qalam mengalami peningkatan kompetensi digital yang signifikan setelah mengikuti pelatihan pemanfaatan CMS WordPress, dimana skor pre-test awal yang berkisar 40-55 meningkat tajam menjadi 78-90 pada hasil post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini efektif membantu guru dalam mengelola dan memanfaatkan media web untuk pembelajaran berbasis digital.



Gambar 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan.

Pelatihan menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh peserta. Rata-rata nilai pre-test sebesar 48,5 meningkat menjadi 83,6 pada post-test. Rata-rata nilai Gain =35,1 ( $SD=1,6$ ), artinya kemampuan para guru setelah pelatihan meningkat 35 point dari kemampuan awalnya dan variasi antar guru kecil ( $SD$  rendah menunjukkan peningkatan terjadi secara merata).



Gambar 3. Bukti Partisipasi Guru dalam Pemanfaatan Aplikasi CMS WordPress sebagai media web.

Foto bersama guru SMP Al Qalam memperkuat data lapangan bahwa adaptasi teknologi digital sudah dijalankan secara kolektif di sekolah tersebut. Dokumentasi berupa foto dapat dimanfaatkan dalam laporan atau publikasi terkait tema pemanfaatan CMS WordPress sebagai media web guru, menampilkan partisipasi aktif tenaga pendidik dan wujud nyata pelaksanaan peningkatan kompetensi digital. Kegiatan ini memberikan bukti bahwa aktivitas dan sinergi guru SMP Al Qalam dalam upaya meningkatkan kompetensi digital lewat pelatihan CMS WordPress

Hasil ini sejalan dengan temuan (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi dapat meningkatkan profesionalisme guru. Guru merasa lebih siap menghadapi tuntutan pembelajaran digital dan memiliki kemampuan mengelola media interaktif berbasis web. Kegiatan seperti ini juga memperkuat aspek literasi digital yang menjadi fokus global pendidikan abad ke-21(Fauzi et al., 2022)

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan CMS WordPress terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru SMP Al Qalam. Nilai post-test yang meningkat menunjukkan bahwa guru memahami konsep pembuatan dan pengelolaan website pembelajaran. Kegiatan PKM semacam ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan materi lanjutan seperti manajemen plugin lanjutan dan optimasi SEO (Santos et al., 2019). Dengan demikian, guru dapat menjadi agen transformasi digital yang aktif dan berdaya saing di era pembelajaran berbasis teknologi. Pelaksanaan program abdimas dengan judul "Pemanfaatan Aplikasi CMS WordPress sebagai Media Web Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Tenaga Pendidik SMP Al Qalam" adalah bahwa pelatihan WordPress ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru, di mana seluruh peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mengelola dan memanfaatkan web berbasis CMS untuk pembelajaran, sehingga program ini mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang adaptif dan inovatif di lingkungan SMP Al Qalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, G. K., Solihin, A. K., Acep, A., & Natsir, F. (2025). Pelatihan Platform Pembelajaran Kuis Kahoot di SMK Wikrama Bogor. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Donnelly, R. and Jones, P. (2020) *Design and Implementation of Learning with CMS Platforms*. Routledge.
- Doni, E., Apriyani, D. D., & Natsir, F. (2024). Pelatihan Microsoft Sway Pada Kelompok Guru SMP Al-Qalam. *Community Development Journal*, 5(5), 10608–10613.
- Fauzi, A., Rahman, H. and Nugraha, D. (2022) “Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Tantangan dan Peluang,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), pp. 55–68.
- Hobbs, A. (2015) *An Overview of Human Factors in Aviation Maintenance*. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/265240960>.
- Kurniawan, A. and Prasetyo, T. (2021) “Pemanfaatan WordPress Sebagai Media Pembelajaran Digital,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 3(2), pp. 102–109.
- Mahdiah, R., Irawan, A., Natsir, F., Nur Rahmadhaniah, G., Zainab Aqilah, Y., Avia, A., Zacky Bahrudin, A., Damelia Fitri, M., Dodi Noviansyah, M., & Sufiandi, A. (2022). Aplikasi My Village dan G-Form dalam Peningkatan Pelayanan Kelurahan untuk Masyarakat. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146–153.
- Natsir, F., Lukman, L., & Himawan, I. (2023). Optimalisasi Website Di SMA Negeri 21 Bekasi. *Jurnal Insan Peduli Sosial Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(1), 12–17.
- Natsir, F., Sihombing, R. A., & Triyadi, T. (2023). Pelatihan Dasar Programming Pembuatan Game Menggunakan Scratch Sebagai Upaya Kesiapan Menghadapi Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 149–158. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v6i2.2116>
- Ng, W. (2012) “Can We Teach Digital Natives Digital Literacy?,” *Computers & Education*, 59(3), pp. 1065–1078.
- Bakhtiar, M. Y., Natsir, F., & Sihombing, R. A. (2025). Pendidikan Digital dan Keamanan Data: Membangun Kesadaran dan Praktik Keamanan di Kalangan Pendidik. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 20–24.

- Nurhayati, R., Sari, M. and Kusuma, E. (2023) "Pelatihan Literasi Digital untuk Guru Sekolah Menengah," *Jurnal Abdimas Informatika*, 6(1), pp. 12–20.
- Rahmawati, E., Hidayat, T. and Suryani, D. (2021) "Penguatan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), pp. 145–153.
- Sihombing, R. A., Natsir, F., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Buku Kas dalam Pengelolaan Keuangan pada Dasawisma RT 10 RW 02 Tj.Barat. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/ks.v1i2.1264>
- Santos, L. and Mota, J. (2019) *WordPress for Education: Empowering Teachers and Students*. Springer.